

**ANALISIS KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN *ONLINE*
PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI MIN 1
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

Gita Azmalela
NIM 1711240150

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Gita Azmalela

NIM : 1711240150

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberi arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi

Sdr/i :

Nama : Gita Azmalela

NIM : 1711240150

Judul Skripsi : "Analisis Keefektifan Pembelajaran *Online* Pada Masa Pandemi *Covid-19* di MIN 1 Kota Bengkulu".

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu bidang tarbiyah. Demikian atas perhatiannya di ucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 04 Agustus 2021

Pembimbing I

Dra. Rosma Hartini, M.Pd
NIP. 195609031980032001

Pembimbing II

Sinta Agusmiati, M.Pd
NIP. 198408302019032005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat :Jln. Raden Fatah PagarDewa,Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **"Analisis Keefektifan Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 1 Kota Bengkulu"** yang disusun oleh Gita Azmalela, NIM: 1711240150, telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, tanggal 12 Agustus 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua
Dra. Rosma Hartiny, M.Pd.
NIP 195609031980032001

Sekretaris
Ixsir Eliya, M.Pd.
NIP 199103292018012002

Penguji 1
Bustomi, M.Pd.
NIP 197506750620041003

Penguji 2
Dra. Aam Amaliyah, M.Pd.
NIP 196911222000032002

Bengkulu, 30 Agustus 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Alfaedi, M.Ag., M.Pd.
NIP 196903081996031005

MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

(رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَ التِّرْمِذِيُّ)

“Barang siapa yang menempuh perjalanan untuk mencari ilmu maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga”.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil'Alamin

Terima kasih ya Allah puji syukur tak henti-hentinya kupanjatkan kepadamu atas semua kebahagiaan ini juga tidak semerta-merta diperoleh tanpa bantuan orang-orang yang telah mendukungku dari awal. Untuk itu kebahagiaan ini ku persembahkan untuk mereka yang tersayang dan terkasih ini kepada:

1. Sembah sujudku kepada Allah SWT
2. Kedua orang tuaku Ayahanda Arwan tercinta dan Ibunda Yartini tersayang yang telah tulus ikhlas membesarkan ku, selalu memotivasi ku dan selalu senantiasa mencurahkan kasih sayang mendidikku, mendengarkan keluhan kesah ku, serta mengiringi langkahku dengan curahan doa yang tak henti-hentinya demi kebahagiaan dan keberhasilanku, terima kasih banyak untuk kedua orang tuaku semoga Allah AWT senantiasa membalas semua dengan kebaikan dan keselamatan baik didunia maupun di akirat
3. Kakak saya Meli Sesnawati, Ermi Tenayanti, Osanopisar, dan Dessi Kuspita Sari yang tersayang yang selalu memberikan dukungan dan do'a untukku.
4. Skripsi ini juga kupersembahkan untuk sahabatku dari SMA Elawati Novriani, dan Riti Puspita Sari, yang selalu menjadi sumber dukungan, masukan, saran, dan motivasi serta selalu mengingatkan dalam hal kebaikan. Terimakasih atas semua bentuk dukungannya.
5. Untuk sahabat seperjuangan dari awal masuk kuliah hingga skripsi ini selesai "Erawati" yang tak pernah bosan selalu memotivasi satu sama lain untuk menyelesaikan perjuangan kuliah ini.yang selalu berjuang bersama-sama untuk menggapai cita-cita
6. Keluarga besar PGMI angkatan 2017 khususnya kelas E yang telah memberikan banyak cerita dan pengalaman selama kuliah.
7. Almemater hijau kebangganku yang selalu mengiringi langkahku dalam menggapi cita-cita.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : GitaAzmalesa

Nim : 1711240150

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**Analisis Keefektifan Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 1 Kota Bengkulu**" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 26 Juli 2021

Yang Membuat



Gita Azmalesa
Nim. 1711240150

ABSTRAK

Gita Azmalela, NIM :1711240150, 2021, **Analisis Keefektifan Pembelajaran *Online* Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di MIN 1 Kota Bengkulu**. Skripsi : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1 . Dra. Rosma Hartini, M.Pd 2. Sinta Agusmiati, M.Pd.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan informasi tentang keefektifan proses pembelajaran *online* pada masa pandemi *Covid-19* di MIN 1 Kota Bengkulu. Penelitian menggunakan metode kualitatif eksploratif dengan pendekatan induktif. Tempat dan waktu penelitian dilakukan di MIN 1 Kota Bengkulu tahun ajaran 2020-2021. Dalam penelitian ini, responden yang berkaitan sebanyak 19 orang dari MIN 1 Kota Bengkulu, terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 6 guru, 6 wali murid, dan 6 murid. Wawancara dilakukan terstruktur dengan pertanyaan yang disusun dan dikaitkan serta dikembangkan dengan literatur terkait. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk keabsahan data menggunakan teknik Triangulasi merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif, seperti Triangulasi sumber, Triangulasi teknik pengumpulan data, Triangulasi waktu. dan untuk analisis data yaitu aktivitas pengorganisasian data, data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan, gambar, foto, dokumen, dan sebagainya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis keefektifan pembelajaran *online* pada masa pandemi *covid-19* di MIN 1 Kota Bengkulu belum berjalan efektif karena ada beberapa kendala yang menjadikan pembelajaran online tersebut belum berjalan maksimal diantaranya kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran *online* belum memadai, dan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk membeli kouta internet. Sehingga hasil belajar yang diberikan oleh pembelajar tidak 100% lancar atau efektif.

Kata Kunci: analisis, pembelajaran *online*, efektifitas belajar, pandemi *covid-19*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT. Yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini yang membahas mengenai “**Analisis Keefektifan Pembelajaran *Online* pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 1 Kota Bengkulu**”.

Dengan penulisan skripsi ini penulis menyadari dan mengakui masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Karena itulah kami mengharapkan adanya kritikan dan saran-saran perbaikan dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Dan tak lupa bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dari dosen pembimbing dan dorongan dari berbagai pihak. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan kepentingan lainnya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M, M.Ag, M, H, Selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi SI di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, selama penulis mengikuti perkuliahan yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
3. Dra. Nurlaili, M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, selam penulis mengikuti perkuliahan juga telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd Selaku Ketua Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, selama penulis mengikuti perkuliahan juga telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

5. Dra. Rosma Hartiny, M.Pd Selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Sinta Agusmiati, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, dan koreksi kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta Staf yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
8. Eva Susanti, M.Pd Selaku kepala MIN 1 Kota Bengkulu beserta guru dan staf TU yang telah memperbolehkan saya untuk melakukan penelitian di madrasah.
9. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu, yang selama penulis mengikuti perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran penulis harapkan. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Agustus 2021

Penulis

Gita Azmalela

NIM 1711240150

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Deskripsi Teori..... | 9 |
| 1. Pengertian Analisis | 9 |
| 2. <i>E-Learning</i> | 10 |
| a. Kelebihan dan Kekurangan <i>E-Learning</i> | 15 |
| b. Karakteristik <i>E-Learning</i> | 17 |
| c. Manfaat <i>E-Learning</i> | 17 |
| 3. Pengertian Keefektifan Pembelajaran <i>Online</i> | 19 |
| 4. Pandemi <i>Covid-19</i> | 21 |
| a. Pengertian Pandemi <i>Covid-19</i> | 21 |
| b. Dampak Pandemi <i>Covid-19</i> Terhadap Pendidikan | 22 |
| B. Kajian Pustaka..... | 25 |
| C. Kerangka Berpikir..... | 39 |

| | |
|--|-----------|
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 31 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 31 |
| C. Sumber Data..... | 31 |
| D. Fokus Penelitian | 32 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 32 |
| F. Teknik Keabsahan Data | 34 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 35 |
| BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA | |
| A. Deskripsi Data | 38 |
| B. Analisis Data..... | 44 |
| C. Keterbatasan Penelitian | 45 |
| D. Hasil Penelitian..... | 45 |
| E. Pembahasan | 54 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 58 |
| B. Saran | 58 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 60 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Kajian Pustaka..... | 28 |
| Tabel 2.2 Kerangka Berfikir | 30 |
| Tabel 3.1 Macam-Macam Analisis Data..... | 36 |
| Tabel 4.1 Nama-nama Guru MIN 1 Kota Bengkulu..... | 40 |
| Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana | 42 |
| Tabel 4.3 Keadaan Siswa | 43 |
| Tabel 4.4 Data Informan Penelitian | 44 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. SK Pembimbing
- Lampiran 2. SK Kompre
- Lampiran 3. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4. SK Penelitian
- Lampiran 5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 6. Kartu bimbingan Proposal dan Skripsi
- Lampiran 7. Daftar Hadir Seminar
- Lampiran 8. Transkrip Wawancara
- Lampiran 9. Kisi-kisi Wawancara
- Lampiran 10. Pedoman Wawancara
- Lampiran 11. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan komunikasi terorganisasi dan berkelanjutan yang dirancang untuk menumbuhkan kegiatan belajar pada diri pembelajar. Pembelajar mampu mengembangkan kemampuannya menemukan, mengelola dan mengevaluasi informasi dan pengetahuan untuk memecahkan masalah pada dunia yang nyata dan ikut serta secara aktif dalam kegiatan bermasyarakat di lingkungannya. Untuk itu diperlukan proses pembelajaran yang efektif dan efisien yang menjadikan pembelajar menyerap informasi dan pengetahuan secara teknologi yang dipelajarinya sebagai bagian dari dirinya.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Sehingga pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang yang nantinya menjadi bekal dalam menghadapi tantangan masa depan yang lebih besar dan penuh dengan persaingan. Pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan, oleh karena itu pendidikan di desain untuk memberikan pemahaman serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah upaya menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, dan ketaqwaan

¹ Hasbullah., *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005),hal. 4

Agama islam merupakan agama yang memiliki misi pentingnya pendidikan. Dimana misi tersebut berupa mewujudkan umat muslim memiliki pengetahuan dan wawasan, tidak hanya sebagai sarana berhubungan dengan Allah, begitu pula dalam hubungannya dengan sesama manusia. Ayat Al-Quran yang pertama kali diturunkan adalah berkenaan dengan masalah keimanan dan pendidikan dalam QS. Al-‘Alaq: 1-5 yang berbunyi:



Artinya: “Bacalah, dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”²

Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya ke arah kesempurnaan.³

Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi berlangsung bukan hanya terjadi di suatu tempat seperti di sekolah, melainkan dapat dilakukan di banyak tempat yang berbeda. Pembelajaran pun tidak hanya terdiri dari satu orang saja, melainkan banyak melibatkan orang. Setiap pembelajar dapat belajar pada tempat dan waktu yang berbeda-beda. Cara belajar dari pembelajar yang tidak terbatas dengan waktu dan tempat itulah yang disebut dengan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Untuk itulah lahirlah model-model

² Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, 2011. Percetakan Diponegoro.

³Ramayulis, *Dasar-Dasar kependidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015),hal. 17

pembelajaran seperti *computer based learning* yang memunculkan pembelajaran jarak jauh.⁴

Virus *Corona* atau *Covid-19* menjadi ancaman bagi semua orang dalam menjalankan kegiatan sehari-harinya tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Di tengah menyebarnya ini pemerintah mengeluarkan peraturan kepada semua orang untuk menjaga jarak kepada semua orang termasuk guru dan teman-teman yang ada di sekolah. Dengan adanya peraturan tersebut maka menteri pendidikan memberi kebijakan agar semua sekolah atau kegiatan belajar mengajar yang bersifat mengumpulkan banyak orang harus dihindari dan akibatnya seluruh sekolah harus diliburkan sementara dan dialihkan belajar di rumah masing-masing dengan sistem dalam jaringan atau *Online*. Guru telah berupaya untuk memberikan pengajaran kepada siswanya melalui sistem dalam jaringan dengan memanfaatkan beberapa alat komunikasi modern.⁵

Tahun 2020 menjadi tahun yang berat bagi bangsa Indonesia, hingga saat ini Indonesia masih dilanda pandemi *Covid-19*. *Covid-19* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *coronavirus 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 atau Sarscov -2)*. Virus ini merupakan keluarga *Coronavirus* yang dapat menyerang hewan ketika menyerang manusia,

Kasus *Covid-19* di Indonesia terdeteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Hingga saat ini, 15 Juni 2020, Indonesia telah melaporkan 39.294 kasus positif, sehingga menempati peringkat kedua terbanyak di Asia Tenggara setelah Singapura dan sebelum Filipina. *Covid-19* banyak membawa dampak baik maupun buruk bagi semua makhluk hidup dan alam semesta. Segala daya dan upaya sudah dilakukan pemerintah guna memperkecil kasus penularan

⁴ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 1-4

⁵ Eva Luthfi Fakhru Ahsani, "Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Al-Athfal*, Vol. 3 No.1, (Juni 2020), hal. 38

Covid-19. Tak terpungkiri salah satu nya adalah kebijakan belajar *online*, atau dalam jaringan (daring) untuk seluruh siswa/i hingga mahasiswa/i karena adanya pembatasan sosial.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19* poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran *online*/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *Covid-19*;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
- d. Bukti atau prosuk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Pemaduan penggunaan sumber belajar tradisional *offline* dan *online* adalah suatu keputusan demokratis untuk menjembatani deras nya arus penyebaran sumber belajar elektronik (*e-learning*) dan kesulitan melepaskan diri dari pemanfaatan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam ruang kelas. Artinya, *e-learning* bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran online atau *e-learning*. Selain itu, keterbatasan dalam aksesibilitas Internet, perangkat keras (*hardware*) dan

perangkat lunak (*software*), serta pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar online.⁶

Berkaitan dengan perkembangan teknologi jaringan komputer yang ada sekarang ini, siswa SD maupun MI dapat belajar dengan menggunakan jaringan internet sebagai sumber belajar, tentu saja dengan bimbingan guru atau pendampingan orang tua. Namun ironisnya banyak guru yang belum mengenal internet padahal siswa sudah banyak yang terbiasa menjelajahi dunia maya tersebut. Terkait dengan masalah tersebut, sudah seharusnya guru zaman sekarang ini mulai memanfaatkan internet sebagai sumber belajar. Dengan pembelajaran seperti ini diharapkan pengetahuan guru maupun siswa akan berkembang. Selain itu guru maupun siswa juga akan terbiasa mengoperasikan perangkat komputer maupun handphone, sehingga tidak ada lagi istilah guru gaptek (Gagap Teknologi) maupun siswa gaptek.

Namun dari kebijakan yang dikeluarkan tentunya tidak dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya disemua kalangan, khususnya sekolah didesa-desa maupun yang ada di kota yang kekurangan fasilitas berupa teknologi terpadu guna menunjang proses pembelajaran belajar *online*. Kurangnya biaya dan fasilitas yang memadai antara guru dengan siswa/i nya membuat proses pembelajaran *online* tidaklah seefektif yang diharapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai analisis keefektifan pembelajaran *online* pada masa pandemi *Covid-19* di MIN 1 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian pada tanggal 7 Mei-18 Juni 2021 yang dilakukan di MIN 1 Kota Bengkulu penulis mengamati bahwa proses pembelajaran *online* di MIN 1 Kota Bengkulu dilakukan menggunakan aplikasi Grup *WhatsApp* dan *Google Classroom*. Dalam proses pembelajaran *online* ini, guru memberikan materi melalui video pembelajaran yang dikirimkan melalui Grup *WhatsApp* dan *Google Classroom* dan siswa dibantu oleh orang tua dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas yang

⁶Hartanto, "Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan ekonomi*, 101, No 1, (2 Maret 2020),hal. 1-18

diberikan oleh guru. Pembelajaran *online* juga membuat orang tua merasakan kesulitan dalam segi waktu, dan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk membeli kouta internet. Hingga hal ini yang menjadi beban orang tua siswa yang ingin anaknya tetap mengikuti pembelajaran *online*. Bahkan selama kegiatan belajar online ini tidak jarang banyak murid yang merasa jenuh dan bosan, sehingga membuat hasil belajar yang diharapkan tidaklah efektif. Bukan cuma itu saja gurupun harus bisa membuat RPP dengan pembelajaran *online* ini dan untuk memberikan tugas menggunakan video pembelajaran, serta kekurangan fasilitas dalam melaksanakan pembelajaran online yang menjadi kendala bagi guru yang ada di MIN 1 Kota Bengkulu.⁷

Menurut sebagian orang tua dan siswa di MIN 1 Kota Bengkulu menyatakan bahwa menggunakan internet untuk belajar secara mandiri sangat tidak efektif, karena mereka mengakui tidak terbiasa belajar tanpa didampingi oleh guru. Mereka kesulitan untuk beradaptasi karena belum pernah melaksanakan pembelajaran *online* yang dimana harus memiliki penguasaan internet yang dimana belum ada di jenjang pendidikan sebelumnya.⁸

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Analisis Keefektifan Pembelajaran *Online* Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di MIN 1 Kota Bengkulu.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keefektifan pembelajaran *online* pada masa pandemi *Covid-19* di MIN 1 Kota Bengkulu dilaksanakan?
2. Apa yang menjadi kendala pada saat proses pembelajaran *online* pada masa pandemi *Covid-19* di MIN 1 Kota Bengkulu?

⁷Hasil observasi di MIN 1 Kota Bengkulu wawancara dengan kepala sekolah, pada tanggal 7 Mei –18 Juni 2021

⁸Hadi, Lukman, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemic Covid-19”, *Jurnal Zarah*, Vol. 8 No.2 (2020),hal. 57

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui Keefektifan Pembelajaran *Online* Pada Masa Pandemi *Covid-19* di MIN 1 Kota Bengkulu.
- b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran *online* pada masa pandemi *covid-19* di MIN 1 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, maka dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang Keefektifan Pembelajaran *Online* Pada Masa Pandemi *Covid-19* di MIN 1 Kota Bengkulu.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa

Dapat meningkatkan pemahaman dalam menyerap materi yang dipelajari pada proses pembelajaran *online* secara menarik dan menyenangkan sehingga minat dan prestasi belajar dapat meningkat.

2. Bagi guru

Penelitian ini dapat menambah wawasan guru tentang pemanfaatan media internet untuk mencari sumber belajar siswa. Sehingga dapat dijadikan bahan masukan untuk mengajar pembelajaran online terutama dalam meningkatkan keaktifan dan kemampuan siswa dalam mencari dan mengenal internet yang dapat membuat proses pembelajaran lebih efektif.

3. Bagi sekolah

Bermanfaat untuk membantu sekolah dalam mengembangkan dan menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas yang akan menjadi contoh atau model bagi sekolah-sekolah, di samping itu akan terlahir guru-guru yang profesional dan berpengalaman serta menjadi kepercayaan masyarakat dan pemerintah.

4. Bagi peneliti

Upaya meningkatkan profesional dalam memperbaiki kualitas pengajaran dalam melaksanakan pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Analisis

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Analisis adalah penyelidikan kimia dengan menguraikan sesuatu untuk mengetahui zat bagiannya dan sebagainya. Analisis adalah penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.⁹

Analisis adalah kemampuan menguraikan atau memecahkan suatu bahan pelajaran kedalam bagian-bagian atau unsur-unsur serta hubungan antar bagian bahan itu. Analisis merupakan tujuan pembelajaran yang kompleks yang hanya mungkin dipahami dan dikuasai oleh siswa yang telah dapat menguasai kemampuan memahami dan menerapkan. Analisis berhubungan dengan kemampuan nalar. Oleh karena itu, biasanya analisis diperuntukan bagi pencapaian tujuan pembelajaran untuk siswa-siswa tingkat atas.¹⁰

Analisis adalah kemampuan menguraikan sesuatu menjadi bagian-bagian, sehingga antar bagian itu dapat di mengerti. Analisis ini merupakan pemecahan suatu ide kedalam unsur-unsur atau bagian-bagian sedemikian rupa sehingga hierarkhi dan hubungan ide menjadi jelas.¹¹

⁹Hanjoyo, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pandom Media Nusantara, 2014),hal. 24

¹⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017),hal. 127

¹¹Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* , (Bandung:Alfabeta, 2008),hal. 56

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan analisis ialah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu peristiwa melalui keseluruhan menjadi komponen-komponen terkecil sehingga dapat mengenal tanda-tanda peristiwa tersebut, dan hubungannya satu sama lain serta fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

Persiapan sebelum memberikan layanan belajar merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan belajar, terutama pada *online learning* di mana adanya jarak antara pembelajar dan pemelajar. Pada pembelajaran ini pembelajar harus mengetahui prinsip-prinsip belajar dan bagaimana pembelajar belajar. Menyatakan bahwa alat penyampaian bukanlah faktor penentu kualitas belajar, melainkan disain mata pelajaran menentukan keefektifan belajar. Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar.¹²

2. *E-Learning*

Istilah *E-Learning* memiliki definisi yang sangat luas. *E-Learning* terdiri huruf E yang merupakan elektronik dan kata learning yang artinya pembelajaran. Dengan demikian *E-Learning* bisa diartikan sebagai pembelajarn dengan memanfaatkan bantuan perangkat elektronik, khususnya perangkat komputer. Fokus paling penting dalam *E-Learning* adalah proses belajarnya (*learning*) itu sendiri, dan bukan pada “E” (*Electronic*), karena elektronik hanyalah sebagai alat bantu saja. Pelaksanaan *E-Learning* menggunakan audio, video, dan perangkat komputer atau kombinasi dari ketigannya.

Aktivitas belajar melalui *E-Learning* dapat membantu siswa untuk mencapai kemampuan atau kompetensi yang diperlukan dengan cara yang efektif dan efisien. Pengguna program *E-Learning* dapat menghemat waktu dan melakukan proses belajar dengan porsi waktu yang lebih banyak.

¹²Sri Hariani Manurung, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keefektifan Belajar Matematika,” *Jurnal EduTech*, Vol. 1, No. 1, (1 Maret 2015),hal. 3

Hal diatas disebabkan siswa atau pengguna *E-Learning* tidak perlu hadir di ruangan kelas tertentu seperti halnya siswa yang atau siswa dapat mengelola waktu belajar secara independen untuk memperoleh kemampuan atau kompetensi yang diperlukan.

Dalam teknologi *E-Learning*, semua proses pembelajaran yang biasa didapatkan didalam sebuah kelas dilakukan secara live atau virtual. Artinya pada saat yang sama seorang pengajar mengajar di depan sebuah komputer yang ada di suatu tempat, sedangkan pembelajar mengikuti pembelajaran tersebut dari komputer lain ditempat yang berbeda. *E-Learning* juga mencakup banyak hal diluar lingkup teknologi internet itu sendiri, kurikulum, desain pengembangan *E-Learning*, manajemen *E-Learning* dan etika pembelajaran. Istilah *E-Learning* digunakan untuk mendukung usaha-usaha pembelajaran lewat teknologi komputer dengan internetnya.¹³

Hal ini menunjukkan bahwa dunia pendidikan dan pelatihan terkena dampak industri teknologi digital dan internet. Dampak ini dapat dinilai positif karena mendorong berbagai pihak, pendidik, pengajar, pengelola organisasi kependidikan, dan peserta didik itu sendiri untuk beradaptasi dengan inovasi secara global.¹⁴

Secara etimologi, *E-Learning* adalah sebuah proses pembelajaran yang dilakukan melalui *network* (jaringan komputer), biasanya lewat internet atau intranet. *E-Learning* berarti proses transformasi pembelajaran dari yang berpusat pada pengajar kepada berpusat pada pembelajar. Pembelajaran tidak tergantung pada pengajar, karena akses informasi lebih luas dan lengkap, sehingga pembelajar dapat belajar kapan saja dan dimana saja. *E-Learning* merupakan salah satu strategi atau metode pembelajaran paling efektif yang mampu menjangkau tempat yang sangat luas, dengan biaya yang relatif murah. *E-Learning* adalah program aplikasi berbasis internet yang memuat

¹³Benny, *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017),hal. 203

¹⁴Dewi Salam, *Wawasan Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012),hal. 272

informasi tentang seputar pendidikan yang jelas, dinamis dan akurat serta *up to date* serta memberikan kemudahan bagi para pembelajar untuk melakukan pembelajaran secara *online*.¹⁵

1) Internet

Internet adalah sarana serbaguna yang memberikan informasi kepada siswa di seluruh dunia. Situs-situs internet berisi media yang bervariasi, termasuk teks, audio, grafik, animasi, video, dan software yang dapat di download¹⁶

Siswa dapat berperan sebagai seorang peneliti, menjadi seorang analis, tidak hanya berperan sebagai konsumen informasi saja. Mereka menganalisis informasi yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Siswa dan guru tidak perlu hadir secara fisik dikelas (*classroom meeting*), karena siswa dapat mempelajari bahan ajar dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran serta ujian dengan mengakses jaringan komputer ataupun handphone yang telah ditetapkan secara online. Siswa juga dapat belajar bekerja sama satu sama lain. Mereka dapat saling berkirim e-mail untuk mendiskusikan bahan ajar. Keemudian, selain mengerjakan tugas-tugas pembelajaran dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru siswa dapat berkomunikasi dengan teman sekelasnya. Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

- a. Dimungkinan terjadinya distribusi pendidikan kesemua daerah tanpa mengenal batas geogarfis
- b. Proses pembelajaran bisa terjadi di mana saja karena tidak memerlukan ruang kelas
- c. Proses pembelajaran tidak terbatas oleh waktu seperti halnya tatap muka biasa

¹⁵ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 167-170

¹⁶ Zaenal Mukarom dan Rusdiana, *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hal. 221

d. Pembelajarana dapat memilih topik atau bahan ajar yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing.¹⁷

2) *Google Classroom*

Google Classroom adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh Google sebagai sebuah sistem *e-learning*. Aplikasi ini juga memudahkan guru untuk melakukan evaluasi setiap kegiatan yang telah dilakukan siswa. Selain itu, *Google Classroom* juga mempunyai banyak fitur yang praktis, efisien dan terjamin keamanannya. Guru dan siswa juga dapat mengajar dan belajar melalui perangkat seluler Android atau ios. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 tentang pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Penggunaan teknologi informasi menjadikan kegiatan pembelajaran disekolah menjadi lebih menarik, aktif dan kreatif. Tujuannya untuk mendorong penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan demikian, pembelajaran dengan integrasi teknologi informasi merupakan upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dengan menggunakan perkembangan teknologi yang ada saat ini, memberi kesempatan dan peluang bagi guru untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya terutama kompetensi pedagogik dan profesional.¹⁸

3) *WhatsApp*

Aplikasi *WhatsApp* ini merupakan satu aplikasi pesan ringkas berasaskan internet yang diperkenalkan pada 24 Februari tahun 2009 oleh dua orang bekas pekerja Yahoo Inc. yaitu Brian Acton dan Jan Koum. Acton dan Koum telah membangunkan aplikasi

¹⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017),hal. 223

¹⁸ Najila Indah Nurani, “Analisis Proses Pembelajaran Matematika Berbasis Daring Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal PGSD*, Volume 6 (Januari – Juni 2020,hal. 52

karena menyadari bahwa aplikasi *WhatsApp* merupakan aplikasi yang mampu untuk menjadi medium manusia masa kini berkomunikasi dan berinteraksi selain sebagai medium menyebarkan maklumat. *WhatsApp* telah berfungsi selama hampir sepuluh tahun. Bagi sekolah, aplikasi *WhatsApp* ini juga bisa digunakan untuk membuat *WhatsApp Group* (WAG) yang terdiri dari guru dan siswa yang memang mempunyai kepentingan yang sama. *WhatsApp Group* merupakan sebuah ruang kelas virtual yang memfasilitasi setiap anggotanya dapat berkomunikasi dengan sesama anggota yang ada didalamnya mengajak kepada kebaikan saja dan berkaitan dengan materi perkuliahan, selain itu siswa dan guru juga bisa menggunakan *WhatsApp* untuk menyampaikan dalam bentuk tulisan-tulisan karya mahasiswa/dosen yang dapat diposting ke media sosial dan dibagikan dalam bentuk pesan dalam aplikasi pengiriman pesan online.

Pemanfaatan fasilitas group di media sosial digunakan sebagai media penyampaian atau penyebaran informasi kepada semua anggota dalam group tersebut. Penggunaan *WhatsApp Group* akan mempermudah penggunaanya untuk menyampaikan informasi secara cepat, misalnya informasi tentang tugas perkuliahan, jadwal ujian, atau informasi lainnya. Pemanfaatan media sosial diharapkan mampu membantu proses pembelajaran dan memudahkan interaksi antara dosen dan mahasiswa. Komunikasi yang efektif dan cepat akan memudahkan proses penyampaian pembelajaran.

4) Video Pembelajaran

Dengan perkembangan Iptek yang begitu pesat banyak bahan belajar yang bermunculan untuk membantu pemelajar dalam membelajarkan peserta didiknya. Bahan belajar tersebut berfungsi sebagai sumber pembelajaran yang dapat digunakan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu dengan bahan belajar peserta didik ataupun pemelajar dapat memperoleh informasi untuk dijadikan sebagai sumber belajar penunjang dalam proses pembelajaran di

kelas yang nantinya dapat didiskusikan bersama. Salah satu sumber belajar tersebut adalah program video. Secara umum, bahan belajar video adalah bahan belajar yang dalam penyampaiannya terdapat gambar dan suara. Bahan belajar audiovisual, ini dikarenakan penggabungan dari gambar dan suara penggunaannya.

Menurut Briggs , bahan belajar video adalah suatu alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang merangsang yang sesuai untuk belajar. Jadi, dengan segala keunggulannya video bisa dijadikan sebuah alternatif dalam pembelajaran dan juga berguna untuk merangsang siswa dalam menerima pesan atau materi bahan belajar. Pengertian diatas, bahan belajar video dapat diartikan yaitu alat atau perangkat lunak yang dapat menyajikan pesan atau informasi audiovisual yang merangsang serta sesuai untuk belajar.¹⁹

a. Kelebihan dan Kekurangan *E-Learning*

Petunjuk tentang manfaat penggunaan internet, khususnya dalam pendidikan jarak jauh, antara lain.

- 1) Tersedianya fasilitas *E-Moderating* dimana guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- 2) Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalauai internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.
- 3) Siswa dapat belajar atau me-review bahan perkuliahan setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.

¹⁹Cecep Kustandi dan Daddy Dermawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2020),hal.241-242

- 4) Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses internet secara lebih mudah.
- 5) Baik guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
- 6) Berubahnya peran siswa dari yang biasanya pasif menjadi aktif dan lebih mandiri.
- 7) Relatif lebih efisien, misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari sekolah.

Walaupun demikian, pemanfaatan internet untuk pembelajaran atau *E-Learning* juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Berbagai kritik, antara lain:

- 1) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses pembelajaran.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek psikomotorik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek komersial
- 3) Proses pembelajarannya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
- 4) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran yang konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang berbasis ICT.
- 5) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet atau jaringan
- 7) Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan mengoperasikan internet.

8) Kurangnya personal dalam hal penguasaan bahasa pemrograman komputer.²⁰

b. Karakteristik *E-Learning*

Karakteristik *E-Learning* antara lain:

- 1) Memanfaatkan jasa teknologi elektronik sehingga dapat memperoleh informasi dan melakukan komunikasi dengan mudah dan cepat, baik antara pengajar dengan pembelajar, atau pembelajar dengan pembelajar.
- 2) Memanfaatkan media komputer, seperti jaringan komputer (*computer networks* atau *digital media*).
- 3) Menggunakan materi pembelajaran untuk dipelajari secara mandiri (*self learning materials*).
- 4) Materi pembelajaran dapat disimpan di kompute, sehingga dapat di akses oleh pengajar atau pembelajar atau siapa pu tidak terbatas waktu dan tempat kapan saja dan dimana saja sesuai dengan keperluannya.
- 5) Memanfaatkan komputer untuk proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui hasil kemajuan belajar atau administrasi pendidikan, serta untuk memperoleh informasi yang banyak dari berbagai sumber informasi.

c. Manfaat *E-Learning*

Pemanfaatan Pembelajaran *Online (E-Learning)* tidak terlepas dari jasa internet. Internet menjadi satu kebutuhan, karena berbagai informasi yang ada di dalamnya dapat diakses secara *mudah*, kapan saja, dan dimana saja. Pembelajaran dengan menggunakan jasa internet akan mempengaruhi tugas pengajar dalam proses pembelajaran dan cara belajar dari pembelajar itu sendiri. Proses pembelajaran tidak lagi didominasi oleh pengajar, melainkan dilengkapi oleh teknologi yang berkembang dengan

²⁰ Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: RajaGrafindo Persada, 2011),hal. 292-293

pesat setiap saat, seperti komputer. Pelengkap lainnya adalah materi pembelajaran tercetak seperti modul atau buku.

Manfaat *E-Learning* dengan menggunakan internet, khususnya dalam pembelajaran jarak jauh, antara lain:

- 1) Pengajar dan pembelajar dapat berkomunikasi secara mudah dan cepat melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu. Secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu bisa dilakukan.
- 2) Pengajar dan pembelajar dapat menggunakan materi pembelajaran yang ruang lingkup dan urutan sudah sistematis terjadwal melalui internet, sehingga bagi pengajar bisa menilai seberapa jauh materi pembelajaran tersebut disajikan, dan bagi pembelajar dapat menilai seberapa jauh materi pembelajar tersebut dapat dipelajari dan dikuasainya.
- 3) Dengan *E-Learning* dapat menjelaskan materi pembelajaran yang sulit dan rumit menjadi mudah dan sederhana. Selain itu, materi pembelajaran dapat disimpan pada komputer, sehingga pembelajar dapat mengulang atau mempelajari kembali materi pembelajaran yang telah dipelajarinya setiap saat dan dimana saja sesuai keperluannya. Pembelajar dapat menilai materi pembelajaran mana yang dikuasainya terus dilanjutkan, atau materi pembelajaran mana yang belum dikuasainya sehingga perlu dipelajari ulang sampai dikuasainya atau dikonsultasikan kepada pengajar.
- 4) Mempermudah dan mempercepat mengakses atau memperoleh banyak informasi dengan melakukan akses di internet. Informasi mudah diakses dari jarak jauh dan tidak terbatas oleh waktu bisa kapan saja dan tidak terbatas oleh tempat dan ruangan, bisa dimana saja, tidak hanya terbatas harus diruangan kelas atau sekolah. Namun bisa dirumah, dikamar, atau tempat lainnya.

- 5) Peran pembelajar menjadi lebih aktif mempelajari materi pembelajaran memperoleh ilmu pengetahuan atau informasi secara mandiri tidak mengandalkan pemberian dari pengajar, disesuaikan pula dengan keinginan dan minatnya terhadap materi pembelajaran.²¹

3. Pengertian Keefektifan Pembelajaran *Online*

Keefektifan berasal dari kata dasar efektif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata efektif mempunyai arti ada efek, pengaruh atau akibat, selain itu efektif juga dapat diartikan membawa hasil, atau berhasil guna. Menurut Hani Handoko efektivitas merupakan kemampuan untuk meraih tujuan atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Keefektifan bisa diartikan tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu konsep yang lebih luas untuk mencakup berbagai faktor di dalam maupun diluar diri seseorang.

Efektivitas adalah usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan, rencana, dengan menggunakan data, sarana maupun waktu yang tersedia untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang ingin dicapai.

Istilah pembelajaran berasal dari bahasa Inggris “*instruction*” yang dimaknai sebagai usaha yang bertujuan membantu orang belajar Gagne dan Briggs. Gagne mendefinisikan pembelajaran sebagai serangkaian peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar, yang bersifat internal. Menurut Miarso, pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan

²¹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 170-172

terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha tersebut dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan atau kompetensi dalam merancang atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan. dapat pula dikatakan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik atau orang dewasa lainnya untuk membuat pembelajar dapat belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, baik secara formal di sekolah maupun secara informal dan non-formal di rumah dan di masyarakat. Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, memberikan pembelajaran merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru. Setiap guru harus menguasai dan terampil melaksanakan tugas pembelajaran itu.²²

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran.

Wina Sanjaya mengatakan bahwa pembelajaran sebagai proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa.

Menurut penulis, pembelajaran adalah proses pengaturan lingkungan yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur secara teratur dan sistematis yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan

²² Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. (175-177)

prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu membentuk moralitas peserta didik, dan adat kebiasaan yang terbentuk merupakan suatu perbuatan yang dilakukan dengan berulang-ulang, perbuatan tersebut akan menjadi kebiasaan, karena dua faktor, pertama adanya kesukaan hati kepada suatu pekerjaan, dan kedua menerima kesukaan dan melahirkan suatu perbuatan.²³

4. Pandemi *Covid-19*

a. Pengertian Pandemi *Covid-19*

Pengertian pandemi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan wabah yang berjangkit serempak di mana-mana atau meliputi geografi yang luas. Kasus ini muncul bermula terjadi di Wuhan, Tiongkok dan mulaimenyebar ke hampir seluruh dunia. Penyebaran *Covid-19* ini sangat cepat dan tidak ada yang mampu memprediksi kapan berakhirnya pandemic *Covid-19* ini.²⁴

Kesehatan mental merupakan aspek penting dalam mewujudkan kesehatan yang menyeluruh. Namun di sebagian besar negara berkembang, masalah kesehatan mental belum diprioritaskan.

Pandemi *Covid-19* menjadikan kesehatan mental menjadi isu penting bagi dunia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengidentifikasi kesehatan mental sebagai komponen integral dari penanggulangan *Covid-19* dengan transmisi penularan yang pasif dan tingkat kematian yang tinggi menyebabkan masalah yang mengarah pada gangguan mental. Kebijakan kesehatan mental di Indonesia harus mengoptimalkan integrasi layanan kesehatan mental.

²³Supardi, *Sekolah Efektif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013),hal. 164-165

²⁴Aprista Ristyawati, "Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945", *Jurnal Administrative Law & Governance*, Volume 3, No. 2, (Juni 2020),hal. 241

Pendekatan berbasis masyarakat dapat memperluas cakupan pelayanan kesehatan mental pada masa Pandemi *Covid-19*. Pemerintah harus mengintegrasikan layanan kesehatan mental ke dalam layanan berbasis masyarakat sebagai cara untuk memastikan cakupan universal pelayanan kesehatan mental. Model pemberdayaan partisipatif dan *bottom-up* menjadi pilihan yang rasional, untuk mengatasi masalah sumber daya dan stigma sebagai penghalang keberhasilan program kesehatan mental di Indonesia.²⁵

b. Dampak Pandemi *Covid-19* Terhadap Pendidikan

Pada saat ini disrupsi teknologi terjadi di dunia Pendidikan, pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan 100 persen di sekolah, secara tiba-tiba mengalami perubahan yang sangat drastis. Dan, tak bisa dipungkiri di atas 50 persen pelajar dan mahasiswa berasal dari masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah. Akibat dari pandemi *Covid-19* ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus *Covid-19* di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang.

Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi *Covid-19* yang terjadi saat ini. Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu *Work From Home* (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi *Covid-19* tersebut.

²⁵Sari, "Pandemi Covid-19 dan Tantangan Kebijakan Kesehatan Mental di Indonesia", *Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, Vol. 5, No. 2. (2020),hal. 5

Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak.

Permasalahan lain dari adanya sistem pembelajaran secara online ini adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Siswa terkadang tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai. Akibatnya mereka terlambat dalam mengumpulkan suatu tugas yang diberikan oleh guru. Belum lagi bagi guru yang memeriksa banyak tugas yang telah diberikan kepada siswa, membuat ruang penyimpanan gadget semakin terbatas. Penerapan pembelajaran online juga membuat pendidik berpikir kembali, mengenai model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Yang awalnya seorang guru sudah mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan, kemudian harus mengubah model pembelajaran tersebut.²⁶

Dampak *Covid-19* pada Proses Belajar di Sekolah Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill. Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial siswa. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan integensi, skill dan rasa

²⁶Matdio Siahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan", *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*, Edisi Khusus No. 1 (Juli 2020), hal. 2-3

kasih sayang diantara mereka. Tetapi sekarang kegiatan yang bernama sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan *Covid-19*. Sejauh mana dampaknya bagi proses belajar di sekolah? Khusus untuk Indonesia banyak bukti ketika sekolah sangat mempengaruhi produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.

Kesamaan situasi Indonesia dengan negara-negara lain di belahan dunia mesti segera diatasi dengan seksama. Dalam keadaan normal saja banyak ketimpangan yang terjadi antardaerah. Kementerian Pendidikan di bawah kepemimpinan Menteri Nadiem Makarim, mendengungkan semangat peningkatan produktivitas bagi siswa untuk mengangkat peluang kerja ketika menjadi lulusan sebuah sekolah. Namun dengan hadirnya wabah *Covid-19* yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring. Namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak varians masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya adalah:

- 1) Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh Guru dan Siswa Kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring. Begitu juga dengan siswa yang kondisinya hampir sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi.
- 2) Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai Perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Banyak di daerah Indonesia yang guru pun masih dalam kondisi ekonominya yang menghawatirkan. Kesejahteraan guru maupun murid yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana

dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan musibah *Covid-19* ini.

- 3) Akses Internet yang terbatas Jaringan internet yang benar-benar masih belum merata di pelosok negeri. Tidak semua lembaga pendidikan baik Sekolah dasar maupun sekolah menengah dapat menikmati internet. Jika ada pun jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengcover media daring.²⁷
- 4) Kurang siapnya penyediaan Anggaran Biaya juga sesuatu yang menghambat karena, aspek kesejahteraan guru dan murid masih jauh dari harapan. Ketika mereka menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan media daring, maka jelas mereka tidak sanggup membayarnya. Ada dilema dalam pemanfaatan media daring, ketika menteri pendidikan memberikan semangat produktivitas harus melaju, namun disisi lain kecakapan dan kemampuan finansial guru dan siswa belum melaju ke arah yang sama. Negara pun belum hadir secara menyeluruh dalam memfasilitasi kebutuhan biaya yang dimaksud.

B. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan terdahulu beberapa karya ilmiah yang terkait dengan Analisis Keefektifan Pembelajaran *Online*, ada beberapa karya ilmiah yang di dalam skripsinya mengangkat judul yang sama, namun bertitik fokus yang berbeda diantaranya:

1. Khoirunnisa skripsi yang berjudul Pembelajaran *Online* Pada Masa Pandemi *Covid-19* Sebagai Strategi Pembelajaran di MI Al-Ittihad.

Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif pada skripsi yang diteliti oleh Khoirunnisa bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran online pada masa pandemi *covid-19* sebagai strategi pembelajaran di MI Al-Ittihad, hasil penelitian yang dilakukan Khoirunnisa

²⁷Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran", *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, Vol. 7 No. 5 (2020), hal. 396-398

tentang pembelajaran *online* pada masa pandemi *covid-19* sebagai strategi pembelajaran di MI Al-Itihad terus meningkat, penelitian yang dilakukan peneliti yang berjudul Keefektifan Pembelajaran *Online* Pada Masa Pandemi *Covid-19* di MIN 1 Kota Bengkulu sama-sama menggunakan pembelajaran *online* di masa pandemi *covid-19* untuk diteliti, sedangkan perbedaannya skripsi Khoirunnisa fokus membahas tentang pembelajaran online yang diterapkan di MI Al-Itihad sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yang berjudul Keefektifan Pembelajaran *Online* di Masa Pandemi *Covid-19* di MIN 1 Kota Bengkulu fokus membahas tentang keefektifan pembelajaran *online*.²⁸

2. Numiek Sulisty Hanum dalam skripsi *E-Learning* dengan judul “Keefektifan *E-Learning* sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Seandhy Putra Purwokerto)”.

Pada jurnal yang oleh Numiek Sulisty Hanum menggunakan penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Keefektifan *E-Learning* sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran *E-learning* SMK Telkom Seandhy Putra Purwokerto)”, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Numiek Sulisty Hanum yaitu *E-Learning* dengan judul “Keefektifan *E-Learning* sebagai media pembelajaran “(studi evaluasi model pembelajaran *E-learning* SMK Telkom Seandhy Putra Purwokerto)” cukup efektif, persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang Keefektifan Pembelajaran *Online* di MIN 1 Kota Bengkulu. Skripsi ini memiliki kesamaan membahas tentang Keefektifan Pembelajaran *Online* sedangkan perbedaannya terletak pada jurnal Numiek Sulisty Hanum fokus membahas tentang keefektifan *learning* sebagai media pembelajaran (studi

²⁸Khoirunnisa, “Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Strategi Pembelajaran dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III B MI Al-Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020”, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020)

evaluasi model pembelajaran *E-learning* SMK Telkom Seandhy Putra Purwokerto).²⁹

3. Ajeng Putri Rahayu yang berjudul Analisis Efektivitas Penerapan Pembelajaran Berbasis *Online (E-Learning)* Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar.

Pada skripsi ini Peneliti melakukan penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Penerapan Pembelajaran Berbasis *Online (E-Learning)* Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar, penelitian yang dilakukan peneliti yang berjudul Analisis Keefektifan Pembelajaran *Online* Pada Masa Pandemi *Covid-19* di MIN 1 Kota Bengkulu. Adapun persamaan dari skripsi Ajeng Putri Rahayu sama-sama membahas tentang pembelajaran berbasis *online* dan sumber yang peneliti gunakanpun sama yaitu terdiri dari dua, sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer pada penelitian ini yaitu hasil wawancara kepada guru yang melaksanakan pembelajaran berbasis *online*. Sementara sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian terdahulu yang memiliki judul relevan dengan judul pada penelitian ini. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *Online* untuk peserta didik Sekolah Dasar cenderung kurang efektif karena terdapat banyak hambatan dan masalah dalam pelaksanaannya, dan jika melihat kepada hasil belajar peserta didik, hasil belajar peserta didik cenderung tidak murni karena soal dan tugas serta latihan peserta didik banyak dikerjakan oleh orang tua.³⁰

²⁹Numiek Sulistyio Hanum, “Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Seandhy Putra Purwokerto)”, *Pendidikan Vokasi*, Vol 3, Nomor 1, Februari 2013

³⁰Ajeng Putri Rahayu, “Analisis Efektivitas Penerapan Pembelajaran Berbasis Online (E-Learning) Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar”, (Pasundan: Jawa Barat, 2020)

Tabel 2.1
Kajian Pustaka

| No | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|---|--|
| 1. | Pembelajaran <i>Online</i> Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i> Sebagai Strategi Pembelajaran di MI Al-Ittihad | Membahas tentang Pembelajaran <i>Online</i> | Perbedaannya skripsi Khoirunnisa fokus membahas tentang pembelajaran <i>online</i> yang diterapkan di MI Al-Ittihad sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yang berjudul Keefektifan Pembelajaran <i>Online</i> di Masa Pandemi <i>Covid-19</i> di MIN 1 Kota Bengkulu fokus membahas tentang keefektifan pembelajaran <i>online</i> . |
| 2. | Keefektifan <i>E-Learning</i> sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran <i>e-learning</i> SMK Telkom Seandhy Putra Purwokerto) | membahas tentang Keefektifan Pembelajaran <i>Online</i> | Perbedaannya terletak pada jurnal Numiek Sulisty Hanum fokus membahas tentang keefektifan <i>learning</i> sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Seandhy Putra Purwokerto). Sedangkan penelitian ini membahas tentang |

- analisis keefektifan pembelajaran *online* pada masa pandemi *COVID-19* di MIN 1 Kota Bengkulu.
3. Analisis Efektivitas Penerapan Pembelajaran Berbasis *Online (E-Learning)* Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar
- Persamaan dari skripsi Ajeng Putri Rahayu sama-sama membahas tentang pembelajaran berbasis *online* dan sumber yang peneliti gunakanpun sama yaitu terdiri dari dua, sumber primer dan sumber sekunder.
- Perbedaannya skripsi Ajeng Putri Rahayu fokus membahas Analisis Efektivitas Penerapan Pembelajaran Berbasis *Online (E-Learning)* Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar. sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yang berjudul Analisis Keefektifan Pembelajaran *Online* di Masa Pandemi *Covid-19* di MIN 1 Kota Bengkulu fokus membahas tentang Analisis Keefektifan Pembelajaran *Online*.

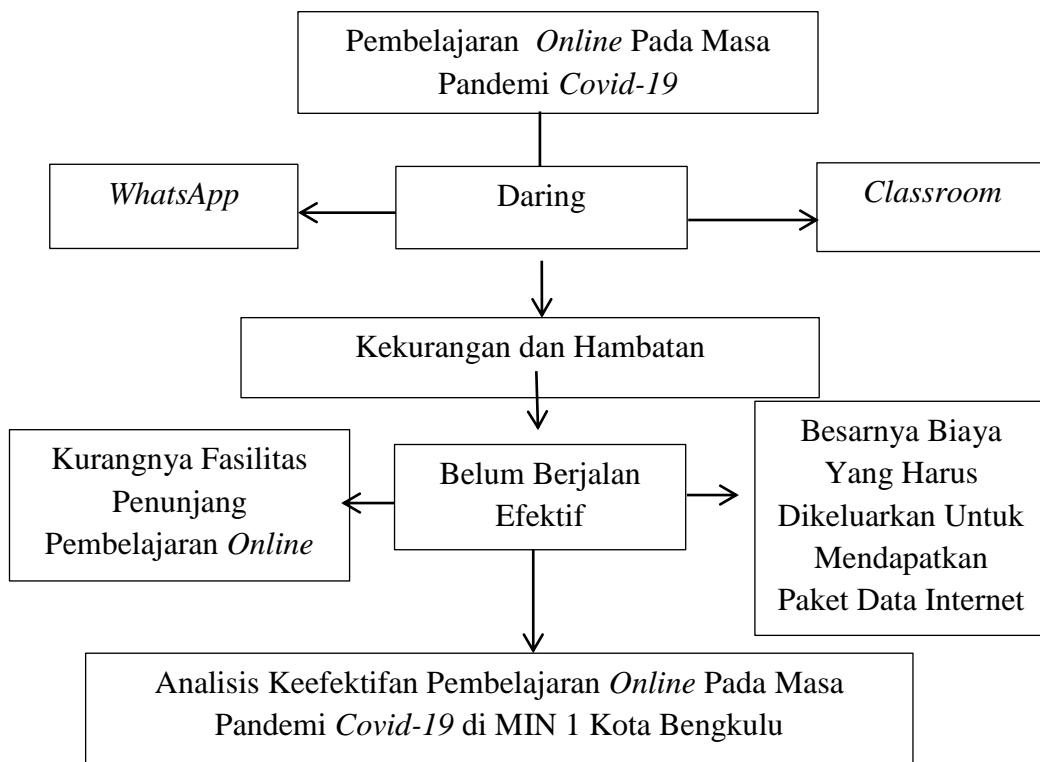
C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat dari problematika Keefektifan Pembelajaran *Online* Di Masa Pandemi *Covid-19* di MIN 1 Kota Bengkulu.

Pembelajaran online secara serentak mulai teraplikasikan pada jenjang sekolah dasar. Pembelajaran online juga dapat memperluas komunitas pembelajaran dan orang tua dapat lebih mudah menemukan dan menentukan ritme pembelajaran yang tepat bagi anak. Para orang tua berfungsi sebagai motivator anak selama belajar di rumah untuk mendampingi selama proses belajar. Orang tua perlu mengenal sikap dan karakter anak, ini dilakukan

agar orang tua dapat mengarahkan anak dan membimbing anak ke hal-hal positif.

Tabel 2.2
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif eksploratif dengan pendekatan induktif, pendekatan ini melakukan penggambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang diteliti sebagaimana adanya. Penelitian kualitatif eskploratif ini sendiri merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu”.³¹

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, bersifat alami dan holistik, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.³²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Kota Bengkulu tahun ajaran 2020-2021. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama 1 bulan lebih terhitung dari tanggal 7 Mei-18 Juni 2021.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Yaitu sumber data yang berkaitan dengan tema penelitian ini, yakni analisis keefektifan pembelajaran *online*, dan data primer dalam penelitian adalah 6 orang tua, 6 orang guru, dan 6 orang siswa.

³¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007),hal. 7

³² Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2014),hal. 329

2. Data Sekunder

Yaitu sebagai data pendukung dalam penelitian ini, yang didapat dari beberapa sumber bacaan, seperti buku, dokumentasi, dan observasi mengenai deskripsi wilayah tersebut. Dalam penelitian ini adalah 1 orang kepala sekolah, data arsip sekolah dan lainnya.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada “Analisis Keefektifan Pembelajaran *Online* Pada Masa Pandemi *Covid-19* di MIN 1 Kota Bengkulu” yang menjadi obyek utamanya merupakan Keefektifan Pembelajaran *Online* di MIN 1 Kota Bengkulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Bahwa secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.³³

1. Observasi

Secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dengan melakukan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 224-225

Observasi dilakukan untuk mengetahui tentang keefektifan pembelajaran online yang dilakukan di MIN 1 Kota Bengkulu sebagai data awal. Data yang terkumpulkan melalui observasi dihasilkan berdasarkan pernyataan dari kepala sekolah dan guru mengenai pembelajaran online yang merupakan suatu pembelajaran yang baru pertama kali diaplikasikan kepada siswa di MIN 1 Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.³⁴

Pada penelitian ini, metode wawancara dilakukan untuk menemukan data informasi tentang pembelajaran online, strategi pembelajaran, dan hasil belajar siswa MIN 1 Kota Bengkulu. Data informasi yang diperoleh ini dari kegiatan wawancara dengan koresponden sebagai informan mengenai pembelajaran online yang diterapkan pada siswa di MIN 1 Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Pengertian dokumentasi disini adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, gambar, rekaman kasus klinis dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara.³⁵

Pada penelitian ini, dokumentasi didapatkan melalui instrumen-instrumen wawancara. Instrumen wawancara tersebut dapat berupa buku

³⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal.372

³⁵ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal.120

catatan, tape recorder atau perekam suara, dan kamera. Buku catatan digunakan untuk mencatat hasil wawancara dengan narasumber agar tidak lupa atau bahkan hilang. Perekam suara juga berfungsi untuk merekam pernyataan-pernyataan dari koresponden secara detail dan dapat diputar berulang-ulang untuk dapat mengingatnya. Sedangkan kamera berguna untuk mengabadikan kegiatan wawancara dengan koresponden tersebut sebagai bukti dokumentasi bahwa telah melakukan wawancara.

F. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability, uji confirmability. Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah cara menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi.³⁶

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek informasi atau data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan. Kemudian data tersebut ditanyakan kepada informan lain yang masih terkait satu sama lain. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beragam teknik untuk mengungkap data yang dilakukan kepada sumber data. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

³⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 394-395

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Kegiatan analisis data ialah, mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan konsepsi kerja yang akan diangkat menjadi teori substantif.³⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu selesai. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai telah dianalisis dan ternyata memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel.³⁸

Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakkan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah.³⁹

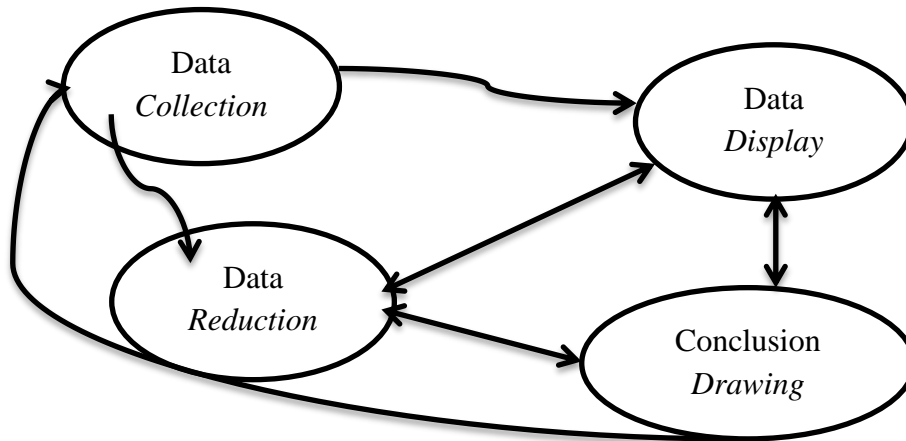
Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

³⁷Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 145

³⁸ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 171

³⁹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal. 209

Tabel 3.1
Macam-Macam Analisis Data



1. *Data Collection*/ Pengumpulan Data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjajahan secara umum terhadap situasi sosial atau obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan

pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli.

3. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam penelitian ini Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁰

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 321-329

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

Deskripsi wilayah penelitian merupakan gambaran umum mengenai wilayah yang digunakan sebagai lokasi penelitian. Data deskripsi wilayah dalam penelitian ini sebagian besar diambil dari Madrasah.

1. Profil MIN 1 Kota Bengkulu

| | |
|-------------------------|---|
| Nomor Statistik Sekolah | : 111117710001 |
| Nama Sekolah | : MIN 1 Kota Bengkulu |
| NPSN | : 60705335 |
| Akreditasi | : A |
| Alamat | : Jl. Irian Kelurahan Semarang Kecamatan Sungai Serut |
| Kota | : Bengkulu |
| Provinsi | : Bengkulu |
| No. Telepon | : (0736) 23911 |
| Alamat E-mail | : <u>minsaturanjungagung@gmail.com</u> |
| Tahun Pendirian | : 1949 / 1950 |

2. Sejarah singkat berdirinya MIN 1 Kota Bengkulu

Pada awalnya MIN 1 Kota Bengkulu adalah Sekolah Swasta yang bernama Darul Ulum Al Islam yang didirikan oleh pemuka pemuka cerdik pandai Masyarakat Tanjung Agung Sekitar tahun 1950an dengan bangunan sekolah 10 x 70, dan sampai dengan tahun 1968 sekolah tersebut berjalan dengan baik.

Pada tahun 1968 Departemen Agama Menjadikan Sekolah Tersebut Madrasah Agama Islam Negeri dengan memberi bantuan tenaga pengajar dan dana untuk pembangunan Gedung.

Dengan Status yang sudah di Negerikan sekolah Semakin Maju, Jumlah siswa semakin bertambah minat orang tua untuk mendaftarkan

anaknya ke madrasah semakin meningkat dan gedung Pindah ke area yang luas berkat bantuan wakif yang mewakafkan tanahnya untuk MIN Tanjung Agung yaitu ibu Zaleha dan Hanafi.MS masyarakat Tanjug Agung. Dengan struktur Kepala Madrasah, TU dan dewan guru MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu dalam kiprahnya sebagai Lembaga Pendidikan Formal selalu berusaha dan berupaya untuk membenahi diri dalam kaitanya dengan manajemen pengelolaan baik proses belajar mengajar maupun ketatausahaan yang bertumpuh pada tujuan pendidikan Nasional. Dari MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu menjadi MIN 1 Kota Bengkulu sampai sekarang.

Struktur Organisasi Madrasah

| | | |
|-----------------|------|-------------------------------------|
| Kepala Madrasah | I | : M. Dahlan Zainul (1952 s/d 1968) |
| | II | : Syarkawi Al.kahar (1968 s/d 1990) |
| | III | : Husni Madiyah (1990 s/d 1991) |
| | IV | : Mahrib Syam (1991 s/d 1992) |
| | V | : Asmawi (1992s/d 1997) |
| | VI | : Zamratul Fauziah (1997 s/d 2006) |
| | VII | : Jasman (2006 s/d 2013) |
| | VIII | : Hasan (2013 s/d2017) |
| | IX | : Eva Susanti (2017 s/d sekarang) |

Jumlah tenaga pendidik di MIN 1 Kota Bengkulu sebanyak 65 orang yang terdiri dari guru laki-laki pns berjumlah 17 orang, guru pns perempuan berjumlah 27 orang dan guru nonpns yang laki-laki berjumlah 5 orang dan untuk guru nonpns yang perempuan berjumlah 16 orang. Adapun rincian tenaga pendidik di MIN 1 Kota Bengkulu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nama-nama Guru MIN 1 Kota Bengkulu

| No | Nama | Jenis kelamin | Tempat tugas |
|----|-------------------------------|---------------|---------------------|
| 1 | Eva Susanti, M.Pd | P | MIN 1 Kota Bengkulu |
| 2 | Agus Riyanto, S.Pd | L | MIN 1 Kota Bengkulu |
| 3 | Daswan Sumarni, M.TPd | P | MIN 1 Kota Bengkulu |
| 4 | Eda Eliza, M.Pd.I | P | MIN 1 Kota Bengkulu |
| 5 | Eliza Arman, S.Pd | P | MIN 1 Kota Bengkulu |
| 6 | Erwis Tarmizi, S.Pd | L | MIN 1 Kota Bengkulu |
| 7 | Gusma Boti, S.Pd.I | P | MIN 1 Kota Bengkulu |
| 8 | Heriyanti, S.Pd | P | MIN 1 Kota Bengkulu |
| 9 | Abdul Hasan, S.Ag | L | MIN 1 Kota Bengkulu |
| 10 | Kahar Muzakar, M.Pd | L | MIN 1 Kota Bengkulu |
| 11 | Karmilia, S.Pd.I | P | MIN 1 Kota Bengkulu |
| 12 | Makinem, M.T.Pd | P | MIN 1 Kota Bengkulu |
| 13 | Meilina Susanti, S.Pd | P | MIN 1 Kota Bengkulu |
| 14 | Mudti Frizdian Rizkandi, S.Pd | L | MIN 1 Kota Bengkulu |
| 15 | Misni, S.Pd | P | MIN 1 Kota Bengkulu |
| 16 | Nurmajidah, S.Pd.I | P | MIN 1 Kota Bengkulu |
| 17 | Rahmat Jaya, S.Ag | L | MIN 1 Kota Bengkulu |
| 18 | Ririn Khairunnisa, M.Pd | P | MIN 1 Kota Bengkulu |
| 19 | Siti Maruya, M.Pd.I | P | MIN 1 Kota Bengkulu |
| 20 | Mila Rahayu, S.Pd | P | MIN 1 Kota Bengkulu |

(Sumber: Arsip MIN 1 Kota Bengkulu tahun 2021)

3. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi

Terwujudnya peserta didik MIN 1 Kota Bengkulu yang islami, berakhlak mulia, cerdas kompetitif, dan berbudaya lingkungan”

b. Misi

- 1) Menjadikan agama sebagai prioritas utama dengan mengedepankan akhlaqul karimah.
- 2) Meningkatkan mutu daya saing peserta didik dalam bidang akademik dan ekstrakurikuler
- 3) Menjalin kerjasama yang erat dengan masyarakat, pemerintah dan instansi yang terkait
- 4) Berperan aktif dalam pelestarian lingkungan serta mencegah pencemaran dan kerusakannya
- 5) Berbudaya lingkungan hidup sehat.

4 Sarana dan Fasilitas di MIN 1 Kota Bengkulu

1) Perpustakaan

Secara fisik MIN 1 Kota Bengkulu sudah mempunyai perpustakaan dan mempunyai banyak buku-buku yang mengenai pendidikan yang bisa digunakan oleh guru disana, pengelolaan perpustakaan dan prosedur peminjaman buku melalui petugas khusus perpustakaan yang bertugas mengatur peminjaman buku. Adapun media pengajaran yang ada lainnya seperti bola kaki, bola voli, bola kasti, dan lain-lainnya.

2) Pengadaan Air

Untuk mengadakan kebutuhan air MIN 1 Kota Bengkulu, maka pihak sekolah menggunakan sumber air PDAM yang dapat digunakan dalam rangka untuk menunjukkan kebersihan sekolah. Selain itu air digunakan untuk kebersihan kamar kecil atau WC, atau air digunakan juga sebagai alat bagi guru dan murid untuk berwudhu sebelum sholat.

3) Penerangan

Untuk menunjukkan operasional dan proses belajar mengajar di MIN 1 Kota Bengkulu tentu saja membutuhkan listrik, selain penerangan juga

untuk mengoperasikan alat elektronik yang semuanya itu menggunakan sumber listrik.

4) Tempat Ibadah

Secara fisik MIN 1 Kota Bengkulu sudah memiliki tempat ibadah khusus (musolah). Pelaksanaannya di fokuskan untuk sholat berjamaah, mengaji, dan masih banyak lagi kegiatan agama yang lainnya.

5) Kantin

Kantin dikelola oleh pihak madrasah itu sendiri, sehingga siswa tidak akan jajan sembarangan dan juga sistem pengelolaan tentu dengan rapi dan bersih. Terdapat banyak jenis makanan yang di jual di MIN 1 Kota Bengkulu yaitu mulai dari makanan ringan, es, makanan berat seperti gorengan, lontong dan nasi.

6) Kamar Kecil atau WC

Kebersihan WC sangat terjaga karena setiap hari dibersihkan oleh penjaga sekolah. Terdapat 2 kamar kecil yang dapat digunakan oleh dewan guru dan 10 kamar kecil yang dapat digunakan oleh siswa di MIN 1 Kota Bengkulu.

Tabel 4.2
Data Sarana dan Prasarana

| No | Jenis Ruangan | Jumlah | Baik | Kondisi | | |
|----|--------------------------|--------|------|---------|--------|--------|
| | | | | Berat | Sedang | Ringan |
| 1 | Ruang Kelas | 22 | 22 | | | |
| 2 | Ruang Guru | 2 | 2 | | | |
| 3 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | 1 | | | |
| 4 | Ruang Tata Usaha | 1 | 1 | | | |
| 5 | Ruang Perpustakaan/Labor | 1 | 1 | | | |

| | | | | |
|----|-----------------|-----------|-----------|----------|
| 6 | Ruang UKS | 1 | 1 | |
| 7 | Pos Satpam | 1 | 1 | |
| 8 | Kantin Madrasah | 5 | 5 | |
| 9 | Mushola | 1 | 1 | |
| 11 | WC Guru | 2 | 2 | |
| 12 | WC Siswa | 16 | 13 | 3 |
| | Jumlah | 53 | 50 | 3 |

(Sumber: Arsip MIN 1 Kota Bengkulu tahun 2021)

5. Keadaan Siswa

- 1) Jumlah keseluruhan siswa di MIN 1 Kota Bengkulu terdiri dari kelas I-kelas VI yang rinciannya sebagai berikut.

Tabel 4.3
Keadaan Siswa
Tahun Pelajaran 2020-2021

| No | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----|---------------|------------|------------|--------------|
| 1 | I | 102 | 100 | 202 |
| 2 | II | 110 | 119 | 229 |
| 3 | III | 112 | 112 | 224 |
| 4 | IV | 100 | 88 | 188 |
| 5 | V | 99 | 101 | 200 |
| 6 | VI | 91 | 87 | 178 |
| | Jumlah | 614 | 607 | 1.221 |

(Sumber: Arsip MIN 1 Kota Bengkulu tahun 2021)

- 2) Kegiatan siswa atau kegiatan-kegiatan sekolah

Kegiatan siswa MIN 1 Kota Bengkulu ini memiliki beberapa kegiatan, diantaranya kegiatan harian, kegiatan mingguan, dan kegiatan tahunan.

- a. Kegiatan Harian

Kegiatan ini meliputi proses belajar mengajar yang dilakukan oleh tenaga pendidik di MIN 1 Kota Bengkulu (tidak berlaku selama pandemi *covid-19*).

b. Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan ini seperti upacara setiap hari senin, ekstra kurikuler drum band, pramuka, sains club, keagamaan (ceramah, tahfiz Al-Quran, seni baca Al-Quran), olahraga, dokter cilik, marawis, taekwondo (tidak berlaku selama pandemi *covid-19*).

c. Kegiatan Tahunan

Kegiatan ini yaitu memperingati hari besar islam dan nasional.

B. Analisis Data

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif eksploratif. Peneliti melakukan penelitian ini di MIN 1 Kota Bengkulu dari tanggal 07 Mei-18 Juni 2021. Adapun nama-nama informan penelitian sebanyak 19 orang yang terdiri dari kepala madrasah, guru, siswa dan orang tua siswa. Dengan rincian data sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data informan Penelitian

| No | Nama | Jabatan | Tanggal Wawancara |
|----|-------------------------------|-----------------|-------------------|
| 1 | Eva Susanti, M.Pd | Kepala Madrasah | 24 Mei 2021 |
| 2 | Heriyanti, S.Pd | Wali Kelas 1 | 27 Mei 2021 |
| 3 | Kahar Muzakar, M.Pd | Wali Kelas 2 | 31 Mei 2021 |
| 4 | Mila Rahayu, S.Pd | Wali Kelas 3 | 02 Juni 2021 |
| 5 | Erwis Tarmizi, S.Pd | Wali Kelas 4 | 04 Juni 2021 |
| 6 | Mudti Frizdian Rizkandi, S.Pd | Wali Kelas 5 | 07 Juni 2021 |
| 7 | Abdul Hasan, S.Ag | Wali Kelas 6 | 08 Juni 2021 |
| 8 | Aisyah Mujahidah Amilia R | Siswa Kelas 1 | 10 Juni 2021 |
| 9 | Bagus Sedayu | Siswa Kelas 2 | 12 Juni 2021 |
| 10 | Cut Maysila Aprilia | Siswa Kelas 3 | 14 Juni 2021 |
| 11 | Latief Anggi Pratama | Siswa Kelas 4 | 15 Juni 2021 |
| 12 | Muhammad Maulana | Siswa Kelas 5 | 16 Juni 2021 |
| 13 | Theya Elvirania Zontori | Siswa Kelas 6 | 17 Juni 2021 |
| 14 | Indra Gunawan | Orang tua dari | 10 Juni 2021 |

| | | | |
|----|--------------|--|--------------|
| 15 | Fitri Yesi | Aisyah Orang tua dari Bagus Sedayu | 12 Juni 2021 |
| 16 | Eka Noviani | Orang tua dari Cut Maysila | 14 Juni 2021 |
| 17 | Ahmad Ali | Orang tua dari Latief | 15 Juni 2021 |
| 18 | Sumaryani | Orang tua dari Muhammad Maulana | 16 Juni 2021 |
| 19 | Susi Susanti | Orang tua dari Theya | 17 Juni 2021 |

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui wawancara mendalam. Keterbatasan pada penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian dilakukan di tengah pandemi *covid-19*, sehingga untuk proses observasi dan wawancara tidak bisa dilakukan dengan maksimal terkait kebijakan dari pemerintah untuk proses pembelajaran dari rumah atau secara online.
2. Sulitnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa di sekolah karena adanya pandemi *covid-19* dan.
3. Peneliti pun melakukan wawancara dengan siswa dan orang tua di rumah untuk mencegah penyebaran virus karena pandemi *covid-19*.

D. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti ditemukan beberapa analisis keefektifan pembelajaran *online* pada masa pandemi *covid-19* di MIN 1 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran *Online*

Berdasarkan hasil observasi terlihat guru dalam pembelajaran *online* melakukan perencanaan pembelajaran agar dalam proses belajar mengajar menjadi lebih terarah. Perencanaan pembelajaran *online* dibuat

dengan guru mempersiapkan RPP daring, membuat media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.

a. Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran *Online* (RPP Daring)

Berdasarkan hasil observasi yang penulis temukan terlihat guru di MIN 1 Kota Bengkulu sudah membuat RPP daring yang digunakan untuk mengajar. Guru di MIN 1 Kota Bengkulu membuat RPP daring dengan melihat internet, dan berdiskusi dengan guru lain, RPP daring yang dibuat guru terdiri dari pembukaan dan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Penulis melakukan wawancara dengan informan penelitian untuk menggali lebih dalam mengenai data yang diperoleh.

Berikut merupakan jawaban dari pertanyaan yang diajukan penulis mengenai perencanaan pembelajaran *online* sebagai berikut:

Bapak Erwis mengatakan bahwa:

“Pada saat pembelajaran *online* ini, bapak selalu membuat RPP daring yang biasanya RPP dibuat dari awal semester. Untuk RPP daring ini bapak buat dalam bentuk satu lembar yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, untuk isis dari komponen RPPnya bapak buat berdasarkan contoh RPP daring yang bapak lihat di internet.”⁴¹

Selama pembelajaran dilakukan secara *online* guru di MIN 1 Kota Bengkulu membuat RPP daring satu lembar. Guru di MIN 1 Kota Bengkulu membuat RPP daring sebagai pedoman untuk mengajar sehingga pembelajaran menjadi terarah dan sistematis. Sebagai guru yang profesional maka guru harus melaksanakan kewajibannya dengan membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, karena itu sangat penting sehingga proses pembelajaran akan lebih terarah dan dapat berjalan dengan baik.

b. Mempersiapkan Media Pembelajaran

⁴¹Wawancara dengan Bapak Erwis, tanggal 04 Juni 2021

Perencanaan pembelajaran selanjutnya yaitu membuat media pembelajaran, dari hasil observasi guru terlihat sudah mempersiapkan dan membuat media pembelajaran berupa video pembelajaran yang di kirimkan melalui *grub whatsapp* dan *google classroom*. Video pembelajaran dibuat berdasarkan materi yang akan dipelajari oleh siswa, namun jika guru tidak membuat video pembelajaran guru tetap akan memberikan materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian

Ibu Heriyanti juga mengatakan bahwa:

“Untuk tugas pembelajaran itu sendiri di kirim lewat video-video yang di krimkan lewat *google classroom* atau *whatsApp*, jadi media pembelajaran yang ibu buat pun berbasis online yaitu video pembelajaran yang ibu kirimkan melalui *grub whatsapp* dan *google classroom*.”⁴²

c. Mempersiapkan Bahan Ajar

Perencanaan pembelajaran selanjutnya yaitu mempersiapkan bahan ajar berupa video pembelajaran yang telah dibuat dan mempersiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan membaca buku dan mempelajari video yang sudah dibagikan kepada siswa, hal itu dilakukan agar saat proses pembelajaran berlangsung guru dapat menguasai materi pelajaran. Dari hasil wawancara guru telah mempersiapkan bahan ajar yang disiapkan sebelum proses pembelajaran *online* berlangsung.

Berikut adalah paparan hasil wawancara dengan narasumber Ibu Heriyanti diperoleh data sebagai berikut:

“Proses belajar mengajar untuk saat ini memang menggunakan sistem pembelajaran *online* dan ibu dituntut untuk banyak-banyak berinovasi misalnya dalam membuat video

⁴²Wawancara dengan Ibu Heriyanti, tanggal 27 Mei 2021

pembelajaran sebagai bahan materi yang akan disampaikan kepada siswa yang ada dirumah.”

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Mila Rahayu bahwa:

“Memang untuk proses belajar mengajar saat ini sangat berat dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka secara langsung, karena untuk pembelajaran saat ini harus menggunakan sistem pembelajaran *online* dimana siswa bisa mendapatkan materi melalui aplikasi video pembelajaran, grup whatsapp ataupun google classroom.”⁴³

Pembuatan media pembelajaran berupa video ini dilakukan agar peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan guru nantinya melalui *grup whatsapp dan google classroom*.

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran *Online* oleh Guru

a. Aplikasi yang Digunakan dalam Pembelajaran *Online*

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis dalam pelaksanaan pembelajaran *online* terlihat guru menggunakan *whatsapp* dan *google classroom* dalam pembelajaran *online*. *whatsapp* digunakan untuk berkomunikasi dengan wali murid dan siswa. Melalui *whatsapp* guru memberikan arahan dan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran *online*. *Whatsapp* digunakan karena semua wali murid dan juga siswa sudah terbiasa dan mampu menggunakannya, melalui *whatsapp* siswa atau wali murid dapat mengirimkan kembali tugas yang telah dikerjakan oleh anaknya. Sedangkan *google classroom* digunakan untuk proses pembelajaran *online*, sehingga guru dapat menjelaskan materi kepada siswa dengan mudah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian yakni Bapak Abdul Hasan diperoleh data sebagai berikut:

“Kebanyakan menggunakan aplikasi *Google Classroom*, tetapi yang disarankan itu menggunakan zoom dan terkendala di wali murid masing-masing juga. Untuk di kelas V menggunakan

⁴³Wawancara dengan Ibu Mila Rahayu, tanggal 02 Juni 2021

WhatsApp jadi pemberian tugas menggunakan *whatsApp* dan untuk pengumpulan tugasnya juga menggunakan *whatsAap*, tetapi para guru kebanyakan menggunakan *google classroom*.”⁴⁴

Ibu Heriyanti juga mengatakan bahwa:

“Untuk tugas menggunakan aplikasi *google classroom* tetapi untuk pembelajaran itu sendiri di kirim lewat video-video yang di kirimkan lewat *google classroom* atau *whatsapp* dan untuk tatap muka biasanya menggunakan aplikasi *Zoom*.”⁴⁵

b. Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Secara *Online*

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan terlihat bahwa kesiapan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran online sudah cukup baik, tetapi belum berjalan maksimal dan efektif. Untuk pengumpulan tugas pun ada yang mengumpulkan dan ada yang tidak. Namun, mereka telah menyiapkan buku dan segala macam yang diperlukan dalam proses pembelajaran dengan dibantu oleh orang tua.

Berikut adalah paparan hasil wawancara dengan Bapak Kahar Muzakar diperoleh data sebagai berikut:

“Untuk pembelajarannya sendiri berjalan tetapi untuk efektif tidaknya pembelajaran *online* ini sendiri saya katakan tidak efektif, dikarenakan siswa diharuskan belajar dari rumah sehingga untuk pembelajaran tidak bisa tatap muka atau secara langsung.”⁴⁶

Ibu Mudti Frizdian Rizkandi mengatakan bahwa:

“Pembelajaran yang dilaksanakan ini terbilang efektif ya tidak efektif, karena kita tidak bisa memantau perkembangan belajar siswa, kita juga tidak bisa memberikan materi secara langsung kepada siswa karena terkendala belajar dari rumah.”⁴⁷

⁴⁴Wawancara dengan Bapak Abdul hasan, tanggal 08 Juni 2021

⁴⁵Wawancara dengan Ibu Heriyanti, tanggal 27 Mei 2021

⁴⁶Wawancara dengan Bapak Kahar Muzakar, tanggal 31 Mei 2021

⁴⁷Wawancara dengan Bapak Mudti Frizdian Rizkandi, tanggal 07 Juni 2021

Dari berbagai jawaban dari narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran online di MIN 1 Kota Bengkulu belum berjalan efektif dalam pelaksanaannya. Dikarenakan siswa diharuskan belajar dari rumah sehingga untuk pembelajaran tidak bisa tatap muka atau secara langsung, pembelajaran jarak jauh juga membuat siswa sulit untuk mencerna materi yang guru berikan dan pembelajaran online saat ini diterapkan dengan banyak kendala yang di hadapi oleh guru dan siswa.

c. Ketersediaan Jaringan Internet

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan penulis memperoleh data bahwa ketersediaan jaringan internet di MIN 1 Kota Bengkulu sudah cukup menunjang pelaksanaan pembelajaran *online*. Dari pihak sekolah sudah memfasilitasi para guru untuk melaksanakan pembelajaran online dengan memberikan kuota internet kepada setiap guru dari kemendikbud. Begitu juga ketersediaan internet di sekolah sudah disediakan *wifi* untuk melakukan pembelajaran *online*.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mila Rahayu diperoleh data sebagai berikut:

“kebetulan di madrasah ini sudah menggunakan jaringan *wifi* sehingga guru dalam melaksanakan pembelajaran online di sekolah bisa menggunakan *wifi* sekolah. Selain itu guru juga diberikan kuota oleh kemendikbud sehingga saat melakukan pembelajaran dimanapun kita tetap bisa.”⁴⁸

d. Kesulitan dalam Pembelajaran *Online*

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan terlihat bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran *online* guru sudah mulai terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran *online*. Guru sudah terbiasa menggunakan media alat elektronik dalam pembelajaran, meskipun awalnya guru merasa kesulitan seiring berjalannya waktu guru sudah mulai terbiasa. Selain itu sekolah juga memberikan pelatihan guru kreatif untuk membekali guru dalam melaksanakan

⁴⁸Wawancara dengan Ibu Mila Rahayu, tanggal 02 Juni 2021

pembelajaran *online*, sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran *online* dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Heriyanti diperoleh data sebagai berikut:

“Untuk awal pelaksanaan pembelajaran online iya ibu merasa kesulitan, karena belum terbiasa menggunakan media elektronik dalam pembelajaran online, namun lama-kelamaan ibu sudah terbiasa krena kami para guru mengikuti pelatihan guru kreatif dalam menggunakan media elektronik yang diadakan oleh sekolah.”⁴⁹

3. Pelaksanaan Proses Pembelajaran *Online* oleh Siswa

a. Tanggapan Siswa tentang Pelaksanaan Pembelajaran *Online*

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis dalam pelaksanaan pembelajaran online melalui *grub whatsapp* dan *google classroom* siswa belum terbiasa melakukan pembelajaran secara *online*. Merekapun mengeluhkan pelaksanaan pembelajaran *online* ini dilakukan karena mereka merasa bosan dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Karena mereka terbiasa melakukan pembelajaran tatap muka. Untuk memperoleh data lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran *online* penulis melakukan wawancara dengan siswa dan siswi di MIN 1 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Aisyah diperoleh data sebagai berikut :

“Kalau pendapat saya tentang pembelajaran online yang dilaksanakan saat ini sangat jenuh karena tidak bisa bertemu dengan teman-teman disekolah seperti belum adanya pandemi covid-19 yang terjadi seperti sekarang ini. Tetapi ada juga senangnya karena lebih dekat dengan keluarga di rumah seperti bermain dengan keluarga.”⁵⁰

⁴⁹Wawancara dengan Ibu Heriyanti, tanggal 27 Mei 2021

⁵⁰Wawancara dengan Aisyah, tanggal 10 Juni 2021

Berbeda dengan Aisyah, Theya dan Bagus sedayu justru menyukai pembelajaran yang dilakukan secara online karena mereka merasa senang bisa berkumpul dengan keluarga dan orang tua mereka bisa mengatur antara pekerjaan dan menemani mereka dalam belajar dari rumah

Hal senada juga dikatakan oleh Theya bahwa:

“Pembelajaran *online* sekarang ini banyak membawa perubahan yang saya rasakan di mulai dari orang tua saya yang mengatur jam belajar dan bermain agar lebih terarah dengan baik, penggunaan handphone dan bermain juga dibatasi agar saya fokus pada pembelajaran, tetapi terkadang saya merasa jenuh oleh kondisi suasana rumah yang begitu-begitu saja.”⁵¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Bagus Sedayu bahwa:

“Menurut saya tentang pembelajaran *online* saat ini ada rasa senangnya karena bisa berkumpul dengan orang tua, bahkan orang tua sayapun meluangkan waktu untuk mendampingi saya dalam pembelajaran *online* dari rumah ini.”⁵²

b. Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran *Online*

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis dalam pelaksanaan pembelajaran *online* melalui *grub whatsapp* dan *google classroom* terlihat peserta didik sudah cukup melaksanakan pembelajaran *online* ini. Meskipun ada beberapa psiswa yang terkadang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, namun guru akan menjelaskan materi lewat video pembelajaran. Selain itu orang tua siswa juga dituntut harus selalu menampingi anaknya ketika proses pembelajaran berlangsung, hal itu bertujuan agar orang tua dapat membantu anaknya ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran *online*.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber Cut Maysila Aprilia bahwa:

⁵¹Wawancara dengan Theya, tanggal 17 Juni 2021

⁵²Wawancara dengan Bagus Sedayu, tanggal 12 Juni 2021

“Saya melakukan pembelajaran *online* dari rumah ini kurang fokus karena suasana rumah yang membuat rasa jenuh dan bosan, saya juga kurang memahami soal yang ada dibuku pembelajaran serta lebih fokus untuk bermain dibandingkan dengan belajar, tetapi walaupun begitu tugas tetap saya kerjakan sebisa saya dan dibantu orang tua juga.”⁵³

Muhammad Maulana juga mengatakan bahwa:

“Proses pembelajaran *online* yang saya lakukan dari rumah saat ini dengan mengerjakan tugas sebisa saya karena kurang memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru dari jarak jauh. Terkadang jawaban yang saya isipun banyak yang salah.”⁵⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Theya bahwa:

“Kalau proses belajar saya dari rumah itu orang tua membimbing pembelajaran saya dimana kira-kira saya kurang memahami pembelajaran, terkadang ada pembelajarn yang orang tua saya tidak paham atas pembelajaran yang diberikan.”⁵⁵

Terlihat bahwa siswa mengalami kesulitan pada saat pembelajaran *online* ini dilaksanakan, bahan orang tua siswa yang tidak paham atas pembelajaran yang diberikan, dan siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru banyak yang salah.

c. Kesiapan Siswa dalam Pembelajaran *Online*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik pada proses pembelajaran melalui grub whatsapp dan google clasroom terlihat bahwa siswa sudah mempersiapkan diri sebelum pembelajaran online dimulai. Lima menit sebelum pembelajaran dimulai semua peserta didik sudah masuk diaplikasi google classroom untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu merekapun sudah mempersiapkan buku dan alat tulis

⁵³Wawancara dengan Cut Maysila, tanggal 14 Juni 2021

⁵⁴Wawancara dengan Muhammad Maulana, tanggal 16 Juni 2021

⁵⁵Wawancara dengan Latief, tanggal 15 Juni 2021

lainnya untuk belajar. Dalam pembelajaran online ini ada siswa yang terlihat antusias dan ada yang tidak.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber Latief diperoleh data bahwa:

“Kami selalu menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk belajar, seperti buku, pensil, pena dan lain sebagainya, biasanya sebelum proses pembelajaran berlangsung ibu menyuruh kami melihat video pembelajaran yang bapak dan ibu guru bagikan.”

4. Bentuk Evaluasi Pembelajaran *Online*

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan dengan mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui *grup whatsapp* dan *google clasroom* terlihat bahwa dalam pembelajaran guru sering mengulangi penjelasan materi jika masih terdapat peserta didik yang belum memahami materi tersebut. Hal itu dilakukan guru karena dalam mengajar melalui *online* membutuhkan kesabaran dan konsentrasi yang lebih sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran *online* ini guru memberikan tugas kepada siswa dan akan mengirimkan kembali tugas setiap peserta didik yang sudah diberi nilai. Selain itu melalui *whatsapp* guru biasanya menyampaikan koreksi dan evaluasi tentang pembelajaran yang telah dilakukan guru akan menyampaikan kepada orang tua tentang bagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh anaknya apakah sudah memberikan hasil yang baik atau justru masih perlu dibimbing lagi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Erwis diperoleh data sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran *online* ini saya selalu mengulangi penjelasan materi yang saya sampaikan karena tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama dalam memahami materi, kita juga akan memberikan nilai sesuai dengan apa yang siswa kerjakan, jika memang mereka disiplin dan memahami materi yang disampaikan tentu ibu akan menyampaikan pencapaian peserta didik itu kepada orang tuanya. Namun jika peserta didik tersebut tidak disiplin ibu akan menyampaikan kepada orang tuanya untuk lebih membimbing

dan mendampingi anaknya dalam pembelajaran *online* agar lebih memahami pembelajaran yang disampaikan.”⁵⁶

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terlihat bahwa guru memberikan penilaian pembelajaran *online* yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk lisan maupun tulisan yang disampaikan melalui *whatsapp*.

D. Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara maka peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

Dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dewasa ini, dunia pendidikan dituntut untuk peka dan penyesuaian dengan perkembangan teknologi terutama teknologi informasi. Perkembangan model pembelajaran *e-learning* untuk mendukung aktivitas pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik.

Berkaitan dengan perkembangan teknologi jaringan komputer yang ada sekarang ini, siswa SD pun dapat belajar dengan menggunakan jaringan internet sebagai sumber belajar, tentu saja dengan bimbingan guru atau pendampingan orang tua. Namun ironisnya banyak guru yang belum mengenal internet padahal siswa sudah banyak yang terbiasa menjelajahi dunia maya tersebut. Terkait dengan masalah tersebut, sudah seharusnya guru zaman sekarang ini mulai memanfaatkan internet sebagai sumber belajar. Dengan pembelajaran seperti ini diharapkan pengetahuan guru maupun siswa akan berkembang. Selain itu guru maupun siswa juga akan terbiasa mengoperasikan perangkat komputer maupun handphone, sehingga tidak ada lagi istilah guru gaptex (Gagap Teknologi) maupun siswa gaptex.

⁵⁶Wawancara dengan Bapak Erwis, tanggal 04 Juni 2021

Pembelajaran dengan model *e-learning* tidak hanya belajar secara online, namun sebenarnya lebih dari itu. *e-learning* memiliki karakteristik open alias terbuka, fleksibel, dan distributed. Disamping itu *e-learning* bisa terjadi secara *online*, *offline* (walaupun dengan hanya satu *stand alone* komputer), *sinkronous* (*chatting video conference*), *asinkronous* (*e-mail, milist, forum*) baik secara individu maupun kelompok.

Adapun tugas penyelenggara, khususnya guru adalah sebagai fasilitator atau manajer pembelajaran agar semua kombinasi model pembelajaran dapat optimal berjalan sehingga menjadi efektif, efisien dan juga menarik tentunya.⁵⁷

Pembelajaran *online* (juga dikenal dengan pembelajaran elektronik atau *e-learning*) merupakan hasil dari suatu pembelajaran yang disampaikan secara elektronik dengan menggunakan komputer atau handphone. Bahannya sering diakses melalui sebuah jaringan. Sumbernya dapat berasal dari *website*, internet, intranet, CD-ROM, dan DVD. Selain memberikan instruksi, *e-learning* juga dapat memonitor kinerja siswa dan melaporkan kemajuan mereka.

Dalam pembelajaran online siswa tidak hanya dapat mengakses pengetahuan dari buku pelajaran, tetapi juga dapat mengakses materi pelajaran dari luar sekolah. Guru dan siswa dapat memperoleh informasi yang banyak, tidak terbatas, dan dapat diakses dari beberapa perpustakaan di seluruh dunia.

Selain itu, siswa dan guru dapat meningkatkan pembelajaran di kelas dengan mengakses informasi dari berbagai sumber (database, perpustakaan, dan kelompok minat khusus), berkomunikasi melalui komputer ataupun handphone dengan siswa lain atau dengan para ahli di bidang studi tertentu, dan saling bertukar informasi. Kegiatan tersebut memungkinkan siswa dan guru bersama-sama untuk menuai keuntungan dengan menghubungkan jaringan nasional siswa, dan guru. Guru dan siswa dapat

⁵⁷ Mukhtar dan Iskandar, *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010),hal. 327

mengakses dokumen elektronik untuk memperkaya pengetahuannya. Di sini siswa dapat berpartisipasi aktif karena pembelajaran online menyediakan sebuah lingkungan belajar yang interaktif. Selain itu, siswa dapat menghubungkan informasi elektronik ke dokumen dan proyek mereka, membuat dokumen elektroniknya “hidup” dengan tombol *hypertext*.⁵⁸

Proses pembelajaran secara online dapat diselenggarakan dalam berbagai cara berikut:

1. Proses pembelajaran secara konvensional (lebih banyak *face to face meeting*) dengan tambahan pembelajaran melalui media interaktif komputer via internet atau menggunakan grafik interaktif komputer.
2. Dengan metode campuran, yakni secara umum sebagian besar proses pembelajaran dilakukan melalui komputer atau handphone, namun tetap juga memerlukan *face to face meeting* untuk kepentingan tutorial atau mendiskusikan bahan ajar.
3. Metode pembelajaran yang secara keseluruhan hanya dilakukan secara online, metode ini sama sekali tidak ditemukan *face to face meeting*.⁵⁹

Pembelajaran yang efektif menuntut guru profesional yang tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat pada umumnya. Hakikat-hakikat ini akan melandasi pola pikir dan budaya kerja guru, serta loyalitasnya terhadap profesi pendidikan. Demikian halnya dalam pembelajaran, guru harus mampu mengembangkan budaya dan iklim organisasi pembelajaran yang bermakna kreatif, dan dinamis, bergairah, dialogis, sehingga menyenangkan bagi peserta didik maupun guru.⁶⁰

⁵⁸Zaenal Mukarom dan Rusdiana, *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hal. 219

⁵⁹Eti Rochaety dan Pontjoriani Rahayuningsih, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 77

⁶⁰Mulyasa dan Dadang Iskandar, *Revolusi dan Inovasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 18

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *online* adalah pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sistem jaringan internet dan media digital dalam penyampaian materinya ataupun untuk pemberian tugas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil wawancara dengan informan penelitian adalah pembelajaran online (*e-learning*) di MIN 1 Kota Bengkulu belum berjalan secara efektif karena mengingat pembelajaran dilakukan dari rumah dengan menggunakan jaringan internet dan siswa dibantu oleh orang tua untuk memahami materi pembelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga untuk hasil belajar yang diberikan oleh pembelajar tidak 100% lancar atau efektif, bahkan untuk hasil belajar siswapun ada yang meningkat dan ada yang menurun. Adapun yang menjadi kendala pada saat melakukan proses pembelajaran *online* ini yaitu kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran *online* juga menjadi kendalanya, gurupun kesulitan dalam menjelaskan materi kepada siswa karena pembelajaran online dari jarak jauh, berbeda dengan pembelajaran tatap muka secara langsung, faktor ekonomi dengan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk pembelian kouta internet, anak juga menjadi jenuh dan bosan pada pelaksanaan pembelajaran online ini karena tidak bisa bertemu dengan teman-temannya bahkan tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak sehingga siswa kewalahan dalam menyelesaikan tugas tersebut dan ketidaksiapan teknologi juga menjadi suatu hambatan dalam berlangsungnya kegiatan belajar *online*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIN 1 Kota Bengkulu, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Sekolah hendaknya lebih memfasilitasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran ini terutama pembelajaran *online* seperti dilaksanakan sekarang ini.
2. Pemerintah hendaknya lebih gencar lagi memberikan dukungan terhadap peserta didik dan guru dalam melaksanakan pembelajaran *online* pada masa pandemi *covid-19*.

3. Guru dapat lebih mengembangkan pembelajaran yang dapat membuat kondisi belajar tetap efektif walaupun dilakukan dalam jaringan internet, dan lebih sering berkomunikasi dengan peserta didik. Guru hendaknya lebih meningkatkan kreativitasnya sebagai pendidik untuk menjadi guru yang lebih profesional.
4. Peserta didik lebih diberikan motivasi dalam belajar agar pada saat pelaksanaan belajar melalui dalam jaringan internet peserta didik tetap memiliki semangat yang tinggi dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandung : Kencana.
- Ahsani, Eva Luthfi. 2020. *Strategi Orang Tua Dalam Mengajar dan Mendidik Anak Dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19*. Al-Athfal. Volume 3. No 1.
- Aji, Wahyu. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Ilmu Pendidikan. Volume 2. No 1.
- Al-quran
- Benny. 2017. *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Darmawan, Deni. 2016. *Komunikasi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dewi, Wahyu Aji. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Ilmu Pendidikan. Volume 2. No1
- Dyasih Alin. 2015. Keefektifan Experiential Learning Pembelajaran Matematika MTS Materi Bangun Ruang Sisi Datar. Riset Pendidikan an. Volume 2. No. 2
- Gunawan, Imam. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hartanto. 2020. *Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran*. Pendidikan Ekonomi. Volume 101. No 1.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Khodijah, Nyanyu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Lukman, Hamadi. 2020. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. Zarah. Volume 8. No 2.
- Mahmudi, Dyasih Alin. 2015. *Keefektifan Experiential Learning Pembelajaran Matematika*. Riset Pendidikan. Volume 2. No 2.
- Manurung, Sri Hariani. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keefektifan Belajar Matematika*. Edu Tech.
- Mulyasa, Dadang Iskandar. 2017. *Revolusi dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nurani, Najila. Indah. 2020. *Analisis Proses Pembelajaran Matematika Berbasis Daring Menggunakan Aplikasi Google Classroom Pada Masa Pandemi Covid-19* . *Jurnal PGSD*. Volume 6. No 2.
- Prawiradilaga. 2012. *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenamedia Goup.
- Rahayu, Juni. 2019. *Pengembangan Modul Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran Kimia*. *Ilmiah Wahana Pendidikan*. Volume 5. No 1.
- Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ristyawati, Aprista. 2020. *Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 Oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD RI Tahun 1945*. *Administrative Law & Governmance*. Volume 3. No 2.
- Rochaety, Eti. 2006. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta.:Bumi Aksara.
- Rusman. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Salam, Dewi. *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santoso, Aan Budi. 2014. *Keefektifan Pembelajaran Menggunakan Media CD Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD*. *Ilmiah Mitra Swara Ganesha*. Volume 1. No1.
- Sari. 2020. *Pandemi Covid-19 dan Tantangan Kebijakan dan Kesehatan Mental di Indonesia*. *Psikologi dan Kesehatan Mental*. Volume 5. No 2.
- Siahaan, Matdio. 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*. *Kajian Ilmiah*. Volume Edisi Khusus. No 1.
- Sidharta, Lani. 2008. *Internet Informasi Bebas Hambatan*. Jakrta: Elex Media Komputindo .
- Soleh, Muhamad. 2016. *Keefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. *Dinamika Manajenen Pendidikan*. Volume 1. No.1.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Rizqon Halal. 2020. *Dampak Covi-19 Pada Pendidikan di Indonesia, Sekolah Keterampilan dan Proses Pembelajaran*. *Sosial dan Budaya Syari*. Volume 7. No 5.

Winarni, Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yuhelizar. 2008. *10 Jam Menguasai Internet Teknologi dan Aplikasinya*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.